

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan metode ilmiah. Dengan pembelajaran IPA diharapkan siswa tidak hanya memahami prosedur untuk menyelesaikan soal-soal IPA saja namun memiliki pemahaman dan kemampuan berpikir kritis sehingga kelas dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan siswa.

Pentingnya pemecahan masalah dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, karena mata pelajaran IPA memuat sejumlah kompetensi yang harus dikuasai siswa tidak hanya untuk kemampuan berpikir, melainkan juga peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah IPA maupun masalah lain yang secara kontekstual menggunakan IPA untuk memecahkan masalahnya.

Namun guru masih cenderung menggunakan metode ceramah. Sehingga metode pemecahan masalah hampir tidak pernah digunakan guru didalam kelas saat pembelajaran berlangsung, guru hanya terfokus dalam metode konvensional

sehingga siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa kritis. Sehingga siswa kurang mampu dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPA akan berdampak terhadap hasil belajar siswa menjadi rendah. Siswa juga kurang mampu dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPA.

Dari hasil wawancara guru di SDN 112143 bahwa hasil belajar siswa masih rendah yang hanya mencapai 66,44%. Jumlah murid dalam satu kelas sebanyak 30 orang. Dimana siswa yang tuntas hanya 19 orang dan siswa tidak tuntas 11 orang, maka ketuntasan klasiknya yaitu  $\frac{19}{30}$  (jumlah siswa yang tuntas) dibagi 30 (jumlah murid didalam kelas) dikali 100% dengan hasil 66,44% berdasarkan KKM 65.

Metode pembelajaran *Problem Solving* merupakan salah satu metode yang cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA. *Problem Solving* atau pemecahan masalah merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah, sistematis dan empiris. Metode pemecahan masalah tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai, mengingatnya secara penuh, mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, serta agar siswa dapat memahami hubungan antara yang dipelajari dengan kenyataan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah.

Atas dasar pemikiran inilah perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dalam yang berjudul : **“Perbedaan Metode Pembelajaran *Problem Solving***

**dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 112143 Rantau Utara T.P 2016/2017”.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran yang biasa dilakukan guru adalah metode pembelajaran ceramah yang kurang menuntut keaktifan dalam belajar.
2. Siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir mereka sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar siswa menjadi rendah.
3. Adanya kelemahan pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan.
4. Siswa juga kurang mampu dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPA.
5. Guru juga hanya terfokus dalam metode konvensional sehingga siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

### **1.3. Batasan Masalah**

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari peneliti yang akan dilakukan. Maka, masalah yang dibatasi oleh peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti ini difokuskan pada perbedaan metode pembelajaran *Problem Solving* Dengan Metode Konvensional.

2. Sasaran peneliti ini difokuskan pada hasil belajar sikap pengetahuan dan keterampilan IPA siswa kelas IV-A dan IV-B di SD Negeri 112143 Rantau Utara.
3. Peneliti ini terbatas pada pelajaran IPA kelas IV di SD materi GAYA.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan metode *Problem Solving* dan *Metode* Ceramah terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 112143 Rantau Utara T.P 2016/2017.”

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan metode *Problem Solving* dengan Metode Ceramah terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 112143 Rantau Utara T.P 2016/2017.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang berarti terhadap kualitas pendidikan, terutama :

1. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai metode Pembelajaran Pemecahan Masalah dalam membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menggunakan model pembelajaran.

2. Bagi siswa, melalui metode Pembelajaran Pemecahan Masalah (PPS) diharapkan terbina sikap positif dan kreatif dalam meningkatkan hasil belajar IPA.
3. Bagi sekolah, bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas pengajaran disekolah, serta menjadi bahan pertimbangan atau bahan rujukan untuk pembinaan terhadap guru-guru, khususnya mata pelajaran IPA.